

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang besar, memiliki beranekaragam adat istiadat, tradisi budaya dan tradisi merupakan ciri khas dari masing-masing suku dan daerah. Keanekaragaman adat istiadat merupakan khasanah kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki corak adat istiadat dan tradisi yang menggambarkan kekayaan budaya (Resviya, 2020). Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan manusia (Efendi, 2015: 1). Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia.

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan dari mulut ke mulut, tersebar secara lisan, anonim, dan menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Sastra lisan termasuk cerita lisan. Cerita lisan merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain dalam

hubungan dengan pembinaan apresiasi sastra. Sastra lisan juga telah berperan sebagai wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Bahkan sastra lisan telah berabad-abad berperan sebagai dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat, dalam arti penciptaannya yang berdasarkan lisan akan lebih mudah digauli karena ada unsur yang dikenal masyarakat.

Sastra lisan sebagian tersimpan dalam ingatan orang tua atau tukang cerita yang jumlahnya semakin berkurang. Sastra yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat perlu dan penting dilestarikan. Penelitian sastra lisan berarti melakukan penyelamatan dan merupakan usaha pewarisan norma-norma dan nilai-nilai. Sastra lisan melambangkan etika serta cara hidup dan cara berpikir masyarakat, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Sastra lisan adalah bagian khazanah pengungkapan dunia sastra tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai baru yang hidup dan berkembang pada masyarakat. Sastra tradisi lisan tidak lagi dikenal masyarakat dan dibentuk oleh tradisi masyarakat. Memiliki makna bahwa terdapat nilai-nilai budaya yang pernah dianut oleh masyarakat penciptanya. Ritual tradisional merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya yang berfungsi sebagai pengokoh norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Norma-norma dalam bermasyarakat merupakan salah satu fungsi dari ritual tradisional yang menguatkan norma-norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku. Norma-norma dan nilai-nilai itu secara simbol ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk ritual yang dilakukan dengan penuh hikmat oleh

masyarakat pendukungnya, sehingga dengan ritual tersebut dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap masyarakat di lingkungannya, serta dapat dijadikan pegangan bagi mereka dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari (Supanto dalam Hafid, 2019).

Penggunaan simbol dalam praktek ritual ternyata dilaksanakan dengan penuh kesadaran, pemahaman dan penghayatan yang tinggi, yang dianut secara tradisional dari generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat Suku Dayak Kebahan sejak dahulu memiliki tradisi dan ritual, dan sampai sekarang masih dilakukan, walaupun pelaksanaannya sedikit mengalami perubahan akibat pengaruh zaman. Ritual merupakan suatu bentuk perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai dengan sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat atau rasa luhur yang merupakan pengalaman yang suci (Hadi dalam Resviya, 2020). Ritual memiliki ciri khas yang dapat menjadi pembeda dengan budaya etnis lain yang ada di Indonesia. Ritual ini merupakan warisan atau peninggalan dari orang tua dahulu dan menjadi perwujudan dalam pembentukan karakter jati diri sebagai orang Dayak Kebahan.

Ritual merupakan teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama, karena ritual merupakan agama dalam tindakan. Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengan ritual keagamaan, seperti

ritual kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukan diri kepada kesakralan dan menuntut diperlakukan secara khusus.

Ritual adalah sesuatu yang mengakibatkan suatu perubahan ontologis pada manusia dan mentransformasikannya pada situasi keberadaan yang baru, misalnya; penempatan-penempatan pada lingkup yang kudus” dalam makna religiusnya, ritual merupakan gambaran yang suci dari pergulatan tingkat dan tindakan, ritual mengingatkan peristiwa-peristiwa primordial dan juga memelihara serta menyalur pada masyarakat, para pelaku menjadi setara dengan masa lampau yang suci dan melanggengkan tradisi suci serta memperbaharui fungsi-fungsi hidup anggota kelompok tersebut. Ritual dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Tindakan magis, yang dikaitkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bekerja karena daya-daya mistis. Tindakan magis disini ialah adanya kepercayaan masyarakat setempat dengan penunggu air dan lain sebagaimana yang dipercaya oleh masyarakat setempat dengan memberikan berupa sesajen dan lainnya.
- b. Tindakan religius, kultur para leluhur juga bekerja dengan cara ini. Tindakan religius merupakan suatu bentuk kepercayaan dengan pembacaan doa-doa yang dibacakan oleh pemimpin ritual monek anak ke arai dengan harapan memberikan doa yang terbaik untuk anak tersebut.
- c. Ritual konstitutif, yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan merujuk pada pengertian mistis, dengan cara ini ritual-ritual kehidupan menjadi khas. Ritual konstitutif dilaksanakan berdasarkan adat

norma lingkungan sekitar yang disakralkan sehingga proses acara dilaksanakan secara hikmat dilaksanakan oleh keluarga yang melaksanakan monek anak.

- d. Ritual faktitif, yang meningkatkan produktivitas atau kekuatan pemurnian dan perlindungan atau dengan cara meningkatkan kesejahteraan materi suatu kelompok. Ritual faktitif meningkatkan kreatifitas masyarakat setempat dengan melestarikan budaya dan adat setempat sehingga dapat terjaga dan dilestarikan.

Berdasarkan sudut pandang antropologi, ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, agar mendapatkan berkah atau rizki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti ritual sakral ketika akan turun kesawah, ada yang untuk menolak bahaya yang telah atau diperkirakan akan datang, ritual untuk meminta perlindungan juga pengampunan dari dosa. Ada ritual untuk mengobati penyakit (*rites of healing*), ritual karena perubahan atau siklus dalam kehidupan manusia. Seperti pernikahan, mulai dari kehamilah, kelahiran (*rites of passage cyclic rites*), kematian dan ada pula ritual berupa kebalikan dari kebiasaan kehidupan harian (*rites of reversal*).

Tradisi dan ritual orang Dayak Kebahan mengandung gagasan dan pandangan masyarakat pendukungnya tentang kehidupan, kriteria baik dan buruk, konsep-konsep yang bersifat yudikatif, yang mengatur perilaku individu dalam kaitannya dengan organisasi kemasyarakatan. Tradisi turun mandi Kanbiak ke sungai atau dalam bahasa lain disebut “*monek Kanbiak ke arai*” ini

sudah menjadi sebuah tradisi turun temurun dan bahkan sudah ratusan tahun yang lalu dilakukan kepada bayi yang baru lahir. Tujuan dari turun mandi atau *monek Kanbiak ke arai* ini untuk “meresmikan” si bayi agar bisa mandi kesungai dan keluar rumah dengan “bebas” tidak seperti yang sebelumnya. Karena bayi masih kecil dan dalam proses pemulihan tidak dibolehkan keluar rumah.

Prosesi turun mandi sangat penting bagi bayi yang baru lahir hal ini bertujuan untuk membantu bayi tersebut beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak terlepas dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga prosesi turun mandi dijadikan sebagai prosesi yang membentengi bayi terhadap hal-hal mistis tersebut. Namun dizaman sekarang kepercayaan terhadap hal-hal mistis tersebut mulai menurun, apalagi dikalangan pemuda pemudi bahkan tidak jarang mereka tidak mempercayai hal tersebut.

Nama gawai mandi Kanbiak ke sungai (*monek Kanbiak ke arai*) atau bisa disebut dengan pesta membawa *Kanbiak* keluar dari dalam rumah sampai ke sungai. Setelah sampai disungai dilanjutkan dengan ritual adat memberi makan kepada penjaga air, yang mana masih dipercaya oleh leluhur dan masyarakat adat dayak kebahan sampai saat ini penjaga air dalam bahasa kebahan adalah “*kumang bunga molo, dibadata, labibuel, angkang bukat, ampah baok*”, yang mana penjaga air itu diberi makan berupa dedaging, beras, dan beserta kue khas dari orang dayak yang biasa orang kebahan menyebutnya

dengan “*pegar*” setelah itu barulah seorang ibu memandikan Kanbiaknya kesungai.

Turun mandi bayi merupakan salah satu tradisi yang dilakukan sesudah pemberian nama seorang Kanbiak terdahulunya, untuk itu dalam skripsi ini peneliti mencoba membahas lebih lanjut tentang “*Makna Simbol Ritual Monek Kanbiak Ke Arai Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir*”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian yang dimaksud benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adanya fokus penelitian mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, dengan demikian fokus penelitian ini adalah “*Makna Simbol Ritual Monek Kanbiak Ke Arai Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir*”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Ritual *Monek Kanbiak Ke Arai Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir*?

2. Bagaimana Makna Simbol *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir?
3. Bagaimana Tujuan Ritual *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Proses Ritual *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir.
2. Untuk Mengetahui Makna Simbol *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir.
3. Untuk Mengetahui Tujuan Dari Ritual *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan maupun kepentingan masyarakat dan pentingnya Makna Simbol Ritual *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan.

1. Secara teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan ilmu Bahasa Dayak Kebahan dalam bidang kajian Makna Simbol Ritual *Monek Kanbiak Ke Arai* Dayak Kebahan.

2. Secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini digunakan oleh masyarakat Dayak Kebahan sebagai sumber pendorong usaha pelestarian budaya serta dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjaga ritual *monek Kanbiak ke arai*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk memperoleh sastra lisan yang bermanfaat sebagai bahan ajar di sekolah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi motivasi buat para pembaca untuk membacanya sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran serta sebagai referensi yang baik dibidangnya.

F. Definisi Istilah

Proses melaksanakan *ritual monek anak ke arai* perlu disiapkan terlebih dahulu alat dan bahan untuk prosesi *ritual monek anak ke arai* sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa tertunda karena kekurangan alat dan bahan. Kegiatan dilaksanakan sesuai yang disepakati oleh pihak keluarga dan tokoh masyarakat yang memimpin ritual monek anak ke arai.

Makna Simbol Ritual Monek Kanbiak Ke Arai Dayak Kebahan, kata simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Manusia dalam hidupnya selalu berkaitan dengan simbol-simbol yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Manusia adalah *animal sybolicum*, yang artinya adalah pemikiran dan tingkah laku.

Tujuan memandikan *Kanbiak* kesungai adalah agar *Kanbiak* jauh dari segala marabahaya yang ada disungai, setelah selesai *Kanbiak* dimandikan seorang *Kanbiak* tersebut dibawa pulang oleh ibunya. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan acara adat yang kami sebut “*begugo*” artinya syukuran karena *Kanbiak* sudah dimandikan ke sungai.